

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Narkoba sudah menjadi istilah populer di masyarakat, namun masih sedikit yang memahami arti narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika psikotropika dan bahan aktif lainnya, dimana dalam arti luas adalah obat, bahan atau zat. Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut), atau dihirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kerja otak atau susunan saraf pusat. Penyalahguna narkoba merupakan orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan hukum.<sup>(1-3)</sup>

Penggunaan narkoba ini berdampak besar terhadap kesehatan, tidak terkecuali kesehatan reproduksi. Penggunaan narkoba terutama jarum suntik dapat menyebarkan penyakit menular seksual seperti hepatitis B dan HIV/AIDS yang nantinya bisa berdampak terhadap kualitas hidup penyalahguna itu sendiri, selain itu masih banyak lagi dampak narkoba pada kesehatan reproduksi. Kualitas hidup yang buruk akan menimbulkan banyak kerugian dalam kesehatan masyarakat. Kualitas hidup yang buruk dapat menurunkan tingkat produktifitas masyarakat dan berakibat buruk terhadap pertumbuhan perekonomian suatu bangsa.<sup>(4, 5)</sup>

Saat ini narkoba sudah menjadi krisis global dimana sangat berdampak buruk terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa yang meliputi aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, kehidupan sosial, dan keamanan. Berdasarkan data laporan *World Drug Report* tahun 2016 yang diterbitkan oleh *United Nations Office on*

*Drug and Crime* (UNODC), angka kematian karena narkoba diperkirakan 207.400 kematian, hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 dimana diperkirakan angka kematian karena narkoba sebesar 183.000 kematian. Organisasi dunia yang menangani masalah narkoba ini juga mencatat pada tahun 2014 diestimasi 5,2% dari populasi berusia 15-64 tahun (247 juta orang) atau dapat dikatakan 1 dari 20 orang berusia antara 15 dan 64 tahun pernah menyalahgunakan. Jumlah ini terus meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 246 juta orang tahun 2013 dan 243 juta orang pada tahun 2012.<sup>(6-8)</sup>

Seiring berjalannya waktu, penyalahgunaan narkoba di berbagai belahan dunia semakin luas, begitu pula Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2015 menunjukkan Indonesia berhasil menahan laju pertumbuhan penyalahgunaan narkoba pada populasi penduduk usia 10-59 tahun dari prevalensi yang diproyeksikan  $\pm 2,8$  ( $\pm 5,1-5,6$  juta jiwa) menjadi 2,2% atau sekitar 4,1 juta jiwa. Akan tetapi, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 2,18% atau sekitar 4,02 juta jiwa. Sebagai lembaga non kementerian yang bertanggung jawab dalam menangani masalah narkoba, BNN telah berhasil mengungkap 638 kasus tahun 2015 dan meningkat menjadi 807 kasus pada tahun 2016.<sup>(9-11)</sup>

Hasil penelitian Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Putlitkes UI) dan Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2015 menunjukkan besaran mengenai penyalahgunaan narkoba kategori pernah pakai pada kelompok peajar dan mahasiswa di 18 Provinsi di Indonesia tahun 2016 mendapatkan Sumatera Barat menduduki peringkat ketiga dari 18 provinsi di Indonesia, dan posisi pertama di wilayah Pulau Sumatera dengan prevalensi sebesar 4,7% pernah pakai dan 2,2% setahun pakai. Estimasi

prevelensi penyalahguna narkoba di Provinsi Sumatera Barat mencapai angka 63.352 dari 5.196.289 jiwa penduduk Sumatera Barat dimana berdasarkan kelompok pengguna yaitu; kelompok pekerja (PNS, TNI/Polri, Swasta) sebanyak 35%, kelompok pelajar/mahasiswa sebanyak 33%, kelompok pengangguran/rumah tangga sebanyak 32%. Adapun jumlah kasus narkoba di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan sebesar 635 kasus tahun 2015 menjadi 824 kasus tahun 2016 dimana kasus terbanya yaitu di kota padang sebanyak 217 kasus tahun 2016 dari 204 kasus tahun 2015.<sup>(9, 12, 13)</sup>

Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan dibawah presiden dan terletak di ibukota negara dengan wilayah kerja meliputi seluruh wilayah di indonesia. Dalam penanggulangan narkoba di tanah air Badan Narkotika Nasional (BNN) telah melakukan berbagai upaya penanggulangan permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, serta meningkatkan kerjasama nasional dan internasional guna mencegah narkoba masuk ke Indonesia. Disamping itu BNN mempunyai perwakilan di daerah provinsi dan kabupaten/kota.<sup>(1, 11)</sup>

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat merupakan suatu instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah provinsi. Klinik pratama terletak di jl. Beringin Ujung Kav.19, Lolong, Padang, Sumatera Barat. Klinik Pratama merupakan unit pelayanan kesehatan non Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yang berada dibawah naungan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera barat yang bertugas sebagai unit pelaksana rehabilitasi.<sup>(14)</sup>

Dari keseluruhan kasus yang ditangani oleh non IPWL semuanya di laporkan kepada BNNP dan kemudian di assesmen di Klinik Pratama. Untuk saat ini pasien di

Klinik Pratama ini jumlahnya lebih banyak dibandingkan non IPWL lainnya yang juga menyediakan layanan rehabilitasi yang bekerja dibawah naungan BNNP Sumbar, dimana di Klinik Pratama ini jumlah pasien pada tahun 2015 sebanyak 147 pasien dan meningkat di tahun 2016 menjadi 157 pasien, sampai saat sekarang di dalam tahun 2017 terdapat 80 orang pasien. <sup>(15)</sup>

Kualitas Hidup menurut Fayers & Machin dalam Kreitler & Ben, merupakan persepsi individu mengenai keberfungsian individu di dalam bidang kehidupan, lebih spesifiknya penilaian individu terhadap posisi di dalam kehidupan dan sistem nilai dimana mereka hidup berkaitan dengan tujuan, harapan, serta perhatian individu. Menurut Wilson dkk, kualitas hidup memiliki arti yang berbeda-beda, namun di dalam bidang kesehatan dan aktifitas pencegahan penyakit, kualitas hidup umumnya memiliki arti yang sama untuk menggambarkan kondisi kesehatan. Para pecandu narkoba harus memiliki harapan untuk sembuh agar mereka tidak merasa putus asa dengan keadaan. Menurut Bluvol dan Marilyn, seseorang dengan harapan yang tinggi akan memiliki energi lebih untuk memotivasi diri berperan aktif dalam penyelesaian masalah dan terus berkembang, sehingga memiliki kualitas hidup yang baik. <sup>(16, 17)</sup>

Menurut Avis, Crawford, dan Manuel menyebutkan bahwa beberapa faktor demografi juga memengaruhi kualitas hidup seseorang seperti usia, jenis kelamin, hubungan interpersonal, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, dan status pernikahan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Noviarini dkk, yaitu adanya hubungan antara umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan dukungan sosial terutama dukungan dari keluarga terhadap kualitas hidup penyalahguna narkoba. <sup>(17, 18)</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada dokter di Klinik Pratama BNNP Sumbar diketahui bahwa kebanyakan dari penyalahguna yang menjalani terapi

rawat jalan ini adalah remaja umumnya remaja laki-laki. Penyalahguna yang menjalani terapi rawat jalan ini jarang ada yang di antar keluarganya melainkan datang sendiri. Penyalahguna narkoba ini datang ke klinik tidak teratur sesuai jadwal yang diharuskan dan bahkan ada juga yang tidak menyelesaikan terapinya, dimana hal ini nantinya akan memicu penyalahguna untuk mengalami kekambuhan sehingga berdampak buruk terhadap kualitas hidup penyalahguna itu sendiri yaitu kekambuhan, penurunan fungsi fisik, seksual, dll. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin meneliti tentang hubungan karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Apakah ada hubungan karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup para penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup para penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas hidup penyalahguna narkoba di klinik pratama BNNP Sumbar



2. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan pekerjaan) di Klinik Pratama BNNP Sumbar
3. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga di Klinik Pratama BNNP Sumbar
4. Mengetahui hubungan antara umur dengan kualitas hidup pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar
5. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar
6. Mengetahui hubungan antara status perkawinan dengan kualitas hidup pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar
7. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas hidup pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar
8. Mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan kualitas hidup pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar
9. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar kota Padang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang didapat serta dapat dijadikan sebagai acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan

karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penyalahguna narkoba

2. Untuk menambah referensi dan kontribusi wawasan keilmuan dalam pengembangan ilmu Kesehatan Masyarakat

#### **1.4.1. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi FKM Unand**

Menambah referensi kepustakaan dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa kesehatan di Universitas Andalas terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas tentang hubungan karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penyalahguna narkoba

##### **2. Bagi Klinik Pratama BNNP Sumbar**

Sebagai bahan masukan bagi Lembaga/Institusi yang bersangkutan dalam upaya pembangunan upaya program pelayanan bagi penyalahguna narkoba guna meningkatkan kualitas hidup bagi penyalahguna narkoba yang menjalani layanan di Klinik Pratama BNNP Sumbar

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas hidup penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar kota padang tahun 2017. Sehingga peneliti berikutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai bagian dari referensi dan bahan untuk perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai hubungan karakteristik individu dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada penyalahguna narkoba di Klinik Pratama BNNP Sumbar. Desain dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Dimana dengan desain ini peneliti dapat mengukur variabel dependen dan variabel independen dalam waktu yang bersamaan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen yang terkait dengan penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan dukungan keluarga sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah kualitas hidup penyalahguna narkoba.

